

Analisis Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Zulkifli

SD Negeri 026408 Binjai Timur

zulkifklivivo@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah. Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman agama siswa. Namun, pandangan dan harapan orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam seringkali bervariasi dan dapat mempengaruhi efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data dari orang tua siswa di beberapa sekolah dasar dan menengah. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang untuk mengukur sikap, harapan, dan penilaian orang tua terhadap kurikulum, pengajaran, serta implementasi pendidikan agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memandang pendidikan agama Islam sebagai komponen penting dari kurikulum sekolah dan berharap agar materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan spiritual anak. Namun, terdapat perbedaan pendapat mengenai metode pengajaran dan kualitas materi yang diberikan. Penelitian ini juga menemukan adanya kebutuhan untuk meningkatkan komunikasi antara sekolah dan orang tua serta meningkatkan pelatihan bagi guru dalam pengajaran agama Islam. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan orang tua.

Kata Kunci: Analisis, Orangtua, Pendidikan Sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze parents' perception of Islamic religious education in schools. Islamic religious education in schools has an important role in the formation of students' character and religious understanding. However, parents' views and expectations on the implementation of Islamic religious education often vary and can affect its effectiveness. This study uses a quantitative approach with a survey method to collect data from parents of students in several elementary and secondary schools. The instrument used is a questionnaire designed to measure parents' attitudes, expectations, and assessments towards the curriculum, teaching, and implementation of Islamic religious education. The results of the study show that most parents view

Islamic religious education as an important component of the school curriculum and hope that the material taught will be relevant to the needs and spiritual development of their children. However, there are differences of opinion regarding the teaching method and the quality of the material provided. The study also found the need to improve communication between schools and parents and improve training for teachers in teaching Islam. This finding is expected to provide insight for policymakers and educators in designing and implementing Islamic religious education programs that are more effective and in accordance with parents' expectations.

Keywords: Analysis, Parents, School Education

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman agama siswa sejak dini. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang sejalan dengan ajaran Islam. Meskipun demikian, persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah dapat mempengaruhi cara pandang mereka terhadap pendidikan secara keseluruhan serta dampaknya terhadap anak-anak mereka.

Persepsi orang tua berperan penting dalam proses pendidikan karena orang tua merupakan pihak yang turut serta dalam mendukung dan mengawasi perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pandangan dan harapan orang tua terkait kurikulum, metode pengajaran, serta materi ajar dapat bervariasi. Beberapa orang tua mungkin menganggap pendidikan agama sebagai prioritas utama, sementara yang lain mungkin memiliki pandangan berbeda mengenai efektivitas metode pengajaran atau relevansi materi yang disampaikan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam mempengaruhi penerimaan dan dukungan mereka terhadap program-program yang diterapkan di sekolah. Dengan memahami pandangan orang tua, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah serta menjembatani perbedaan persepsi yang mungkin ada. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan pendidik untuk merancang program pendidikan agama Islam yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua dan dampaknya terhadap implementasi pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang lebih efektif, serta memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam upaya peningkatan pendidikan agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data mengenai persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif dan analisis statistik dari data yang dikumpulkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di beberapa sekolah dasar dan menengah yang mengimplementasikan pendidikan agama Islam. Sampel dipilih menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan representativitas dari berbagai kelompok usia dan latar belakang sosial-ekonomi.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur persepsi orang tua terhadap berbagai aspek pendidikan agama Islam. Kuesioner terdiri dari beberapa bagian, termasuk:

1. Sikap Terhadap Pendidikan Agama Islam: Mengukur pandangan umum orang tua mengenai pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah.
2. Harapan Terhadap Kurikulum: Menilai harapan orang tua terhadap isi dan struktur kurikulum pendidikan agama Islam.
3. Penilaian Terhadap Metode Pengajaran: Mengevaluasi pendapat orang tua tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan oleh guru.
4. Komunikasi dengan Sekolah: Menilai tingkat komunikasi antara orang tua dan sekolah mengenai pendidikan agama Islam.

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang dilakukan secara langsung di sekolah-sekolah terpilih. Kuesioner disebarkan kepada orang tua selama pertemuan orang tua-guru dan dikumpulkan kembali setelah mereka mengisi. Pengumpulan data dilakukan dalam periode waktu dua bulan untuk memastikan jumlah responden yang memadai.

Penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari pihak sekolah dan menjamin kerahasiaan serta anonimitas data responden. Informasi yang dikumpulkan hanya digunakan untuk tujuan penelitian dan tidak dipublikasikan tanpa izin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sikap Terhadap Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas orang tua (80%) memiliki sikap positif terhadap pendidikan agama Islam di sekolah. Mereka menganggap pendidikan agama sebagai bagian penting dari kurikulum yang membantu dalam pembentukan karakter anak-anak mereka. Sebagian besar responden (75%) setuju bahwa pendidikan agama Islam memberikan dasar moral dan spiritual yang kuat untuk anak-anak mereka.

Namun, terdapat 20% responden yang menunjukkan sikap kurang mendukung atau netral terhadap pendidikan agama Islam. Alasan utama dari sikap ini adalah ketidakpuasan terhadap cara pengajaran dan relevansi materi yang disampaikan. Beberapa orang tua merasa bahwa materi yang diajarkan tidak sesuai dengan perkembangan anak-anak mereka atau terlalu monoton.

2. Harapan Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Responden menunjukkan harapan yang signifikan terhadap kurikulum pendidikan agama Islam. Sekitar 70% orang tua menginginkan kurikulum yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Mereka berharap agar kurikulum mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, serta keterampilan praktis seperti doa dan ibadah.

Sebagian besar responden (65%) juga menginginkan adanya penyesuaian materi ajar agar lebih relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi anak-anak saat ini. Misalnya, mereka menginginkan integrasi antara ajaran agama dan teknologi, serta materi yang dapat membantu anak-anak menghadapi tantangan sosial dan moral di lingkungan sekitar mereka.

3. Penilaian Terhadap Metode Pengajaran

Metode pengajaran dalam pendidikan agama Islam juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa 60% orang tua merasa puas dengan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah. Mereka menghargai pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Metode seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan multimedia dianggap efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Namun, 40% responden mengungkapkan ketidakpuasan terhadap metode pengajaran yang ada. Kritik utama mereka adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran dan ketidakmampuan beberapa guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Beberapa orang tua juga merasa bahwa metode pengajaran terlalu fokus pada hafalan dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan keterampilan praktis.

4. Komunikasi dengan Sekolah

Komunikasi antara orang tua dan sekolah terkait pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam penelitian ini. Sebagian besar responden (70%) merasa bahwa komunikasi dengan pihak sekolah sudah berjalan baik. Mereka mengapresiasi adanya pertemuan rutin dan laporan perkembangan yang disediakan oleh sekolah, yang memungkinkan mereka untuk mengikuti kemajuan anak-anak mereka dalam pelajaran agama.

Namun, 30% responden mengeluhkan kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan sekolah. Mereka merasa bahwa informasi yang disediakan tidak cukup mendetail atau terlambat diterima. Beberapa orang tua juga menyarankan agar diadakan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi secara langsung dengan guru tentang perkembangan pendidikan agama anak-anak mereka.

5. Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara sikap orang tua terhadap pendidikan agama Islam dan variabel-variabel lain seperti harapan terhadap kurikulum dan penilaian terhadap metode pengajaran. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara sikap orang tua dan harapan mereka terhadap kurikulum. Orang tua yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan agama cenderung memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap relevansi dan keberagaman kurikulum.

Selain itu, terdapat korelasi negatif antara penilaian terhadap metode pengajaran dan tingkat kepuasan orang tua. Orang tua yang kurang puas dengan metode pengajaran cenderung memiliki pandangan negatif terhadap efektivitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam metode pengajaran dapat meningkatkan kepuasan orang tua dan efektivitas pendidikan agama Islam.

6. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Pertama, penting untuk meningkatkan relevansi dan keberagaman kurikulum agar sesuai dengan harapan orang tua dan kebutuhan siswa. Pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan aplikatif dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pelajaran agama.

Kedua, peningkatan metode pengajaran diperlukan untuk mengatasi ketidakpuasan yang ada. Penggunaan metode yang lebih inovatif dan beragam, serta pelatihan bagi guru untuk menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Ketiga, memperbaiki komunikasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa orang tua mendapatkan informasi yang tepat dan tepat waktu mengenai perkembangan pendidikan agama anak-anak mereka. Meningkatkan saluran komunikasi dan menyediakan kesempatan untuk berdiskusi lebih lanjut dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antara sekolah dan orang tua.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki sikap positif terhadap pendidikan agama Islam di sekolah, yang sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa (Hadi, 2019; Ibrahim, 2021). Sikap positif ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan agama memberikan dasar moral yang kuat, sebagaimana diuraikan oleh Nurdin dan Salim (2022). Namun, ketidakpuasan yang dinyatakan oleh sebagian kecil responden mengindikasikan adanya kebutuhan untuk evaluasi lebih lanjut terhadap materi dan metode pengajaran yang diterapkan. Hal ini juga menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama dianggap penting, efektivitasnya dapat terpengaruh oleh cara penyampaian materi yang dianggap monoton atau tidak sesuai dengan perkembangan anak (Fauzi, 2020).

Harapan orang tua untuk kurikulum yang lebih relevan dan beragam menunjukkan kesadaran akan pentingnya adaptasi kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum pendidikan agama perlu terus-menerus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya (Rizal, 2018; Munir, 2021). Integrasi antara ajaran agama dan teknologi, serta fokus pada aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari, merupakan area yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama.

Analisis terhadap metode pengajaran menunjukkan bahwa meskipun ada metode yang dianggap efektif, masih terdapat keluhan mengenai kurangnya inovasi dan adaptasi dalam pengajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran agama Islam (Sukarto, 2019; Aulia, 2022). Metode pengajaran yang terlalu fokus pada hafalan dan kurang memberikan kesempatan untuk pemahaman mendalam dapat menjadi hambatan bagi efektivitas pendidikan agama (Hasanah, 2020).

Masalah komunikasi antara orang tua dan sekolah juga menjadi fokus utama. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam saluran komunikasi dan informasi yang disediakan kepada orang tua. Komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang

tua dapat meningkatkan dukungan orang tua terhadap pendidikan agama dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa (Baharuddin, 2020; Widiastuti, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah umumnya positif, namun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Harapan orang tua terhadap kurikulum, metode pengajaran, dan komunikasi dengan sekolah menunjukkan kebutuhan untuk peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Dengan mengatasi masalah-masalah ini, diharapkan dapat tercipta program pendidikan agama Islam yang lebih efektif dan sesuai dengan harapan masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pendidikan agama Islam di sekolah umumnya positif, namun terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki. Sikap positif orang tua terhadap pendidikan agama menunjukkan pentingnya program ini dalam pembentukan karakter siswa. Harapan terhadap kurikulum yang lebih relevan dan metode pengajaran yang lebih inovatif mencerminkan kebutuhan untuk evaluasi dan peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua juga diperlukan untuk memastikan dukungan yang lebih efektif terhadap pendidikan agama.

Rekomendasi untuk perbaikan mencakup penyesuaian kurikulum agar lebih sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa, peningkatan metode pengajaran melalui pelatihan guru, dan perbaikan dalam komunikasi antara sekolah dan orang tua. Dengan melaksanakan rekomendasi ini, diharapkan pendidikan agama Islam di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan memenuhi harapan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, M. (2022). *Pengembangan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Pendidikan.
- Baharuddin, H. (2020). *Komunikasi Orang Tua dan Sekolah dalam Pendidikan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Mandiri.
- Fauzi, H. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S. (2019). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Perspektif dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hasanah, S. (2020). *Metode Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Penerbit Intan.
- Ibrahim, A. (2021). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Medan: UINSU Press.
- Karjauloto, H. 2008. *Trust And New Tegnology: Marketing And Management On Internet And Mobile Media* (terjemahan) cheltenham, Gloss, UK.Edward Elgar.
- Mulyana. *Kurikulum berbasis kompetensi (konsep, karakteristik, dan implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Munir, M. (2021). *Inovasi dalam Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nisa Khairuni, dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak, *jurnal Eduksi*, Vol 2, No 1 Januari 2016.
- Nugroho Aji Wisnu, aplikasi tik tok sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, ISBN: 978-602-6779-21-2.

- Nurdin, M., & Salim, M. (2022). *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno dan A. Eman, 2013 dasar-dasar bimbingan konseling. Jakarta: Rineka cipta.
- Prayitno, 1995 layanan dan bimbingan konseling kelompok (dasar dan profil) Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riduwan. Belajar mudah penelitian untuk guru karyawan dan peneliti pemula, Bandung: Alfabeta 2010.
- Rizal, A. (2018). *Kurikulum Pendidikan Agama: Evaluasi dan Perbaikan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Rulli nasrullah, 2017. Media sosial (perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi), (Bandung: simbiosis rekayasa media).
- Slameto, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi, Jakarta: PT Rineka.
- Sugiono, 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sukarto, R. (2019). *Pengembangan Profesional Guru dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Laksana.
- Susanto, 2012. Teori belajar pembelajaran disekolah dasar, Jakarta: pranada media group.
- Susilowati, 2018, Pemanfaatan aplikasi tik tok sebagai personal branding diinstagram. Jurnal komunikasi, 9 (2).
- Syah Muhibbin, 2002. Psikologi belajar, Jakarta: Grafindo Persada.
- Tanwey, belajar dan pembelajaran, Surabaya: University Press.
- Usman, H dan Akbar. 2001. Metode penelitian sosial. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widhi, Agung. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pandiva buku.
- Widiastuti, L. (2022). *Peningkatan Komunikasi Orang Tua dan Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.